

Peran Guru dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di SD Swasta Reformasi Plus Noelbaki

Maria Leni Bona^{1*}, Angelina C.O.R. Lake², Rince S.M. Benu³, Konradus S. Jenahut⁴, Timoteus Ajito⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas San Pedro Kupang. Jl. Ir. Soekarno, Fontein, Kec. Kota Radja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

E-mail: lenibona30@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7442>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05 Jul 2026

Revised: 11 Jul 2026

Accepted: 17 Jul 2026

Kata Kunci:

Peran Guru, Karakter Disiplin, Siswa Kelas IV SD.

Keywords:

The Role Of Teachers, Discipline Character, Fourth Grade Elementary School Students.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina karakter disiplin siswa kelas IV di SD Swasta Reformasi Plus. Karakter disiplin yang diteliti mencakup ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta kedisiplinan dalam kegiatan kebersihan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membina karakter disiplin siswa sudah berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang menunjukkan persentase tingkat disiplin siswa sebesar 61,1% yang termasuk dalam kategori cukup disiplin. Guru berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator, serta pengawas dalam membentuk sikap disiplin siswa di sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu dan tanggung jawab mengerjakan tugas. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam membina karakter disiplin siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam pembinaan agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

This study aims to describe the role of teachers in fostering the discipline of fourth-grade students at Reformasi Plus Private Elementary School. The discipline studied includes punctuality, adherence to school rules, responsibility in completing assignments, and discipline in classroom cleaning activities. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that the role of teachers in fostering the discipline of students has been running quite well. This is evidenced by the results of the questionnaire which showed a percentage of student discipline level of 61.1%, which is included in the category of quite disciplined. Teachers act as guides, role models, motivators, and supervisors in shaping students' disciplined attitudes at school. However, there are still some students who lack discipline, especially in terms of punctuality and responsibility in completing assignments. Thus, the role of teachers is very important in fostering the discipline of students, although improvements in coaching are still needed to achieve more optimal results.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Maria Leni Bona, et al. (2026), Peran Guru dalam Membina Karakter Disiplin Siswa Kelas IV di SD Swasta Reformasi Plus Noelbaki, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7442>

PENDAHULUAN

Disiplin pada siswa kelas IV sekolah dasar adalah sikap dan perilaku siswa dalam menaati aturan, tata tertib, serta tanggung jawab yang berlaku di sekolah maupun di kelas secara sadar dan konsisten. Disiplin ini tercermin dalam kebiasaan seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas dengan baik, serta menghormati guru dan teman. Menurut Ramadhani & Herianto (2021), disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap

peraturan yang telah ditetapkan, sehingga individu mampu bertindak sesuai dengan standar yang diharapkan dalam lingkungan sosial maupun pendidikan. Sejalan dengan itu, Nugraha (2022) menyatakan bahwa disiplin merupakan sikap menghargai aturan serta kesadaran untuk melaksanakan kewajiban secara tertib dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas IV terdapat 11 siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sedangkan 7 siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin. Data tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa telah memiliki karakter disiplin yang cukup baik, namun penerapannya belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa. Data ini dipadukan dengan hasil observasi dan wawancara untuk memperkuat pemahaman mengenai kondisi nyata karakter disiplin siswa di kelas IV, sejalan dengan pandangan Sugiyono (2023) bahwa data kuantitatif sederhana dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, bukan sebagai dasar penarikan kesimpulan statistik.

Disiplin memiliki indikator konkret seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, yang semuanya berperan penting dalam membentuk karakter individu. Dengan demikian, disiplin dapat dipahami sebagai suatu proses pembentukan perilaku yang terarah, teratur, dan bertanggung jawab, yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan individu, khususnya dalam konteks pendidikan (Nafisha, 2023).

Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya dasar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian agar peserta didik mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, sosial, dan budaya yang berlaku serta dapat bertanggung jawab atas karakter yang dibentuknya. Karakter juga tidak terlepas dari peran keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan utama, sehingga kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara konsisten (Safitri, 2020). Di tingkat sekolah dasar, upaya pembentukan karakter tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban yang menjadi fondasi kepribadian individu, karena siswa yang terbiasa disiplin akan mampu mengelola waktu, mematuhi aturan sosial, serta menunjukkan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari (Nugroho, 2020).

Peran guru dalam pendidikan karakter terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang aman, bermakna, dan bernilai. Melalui interaksi yang humanis dan penuh empati, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral tidak hanya sebagai aturan, tetapi sebagai kebutuhan untuk hidup bersama secara harmonis, sehingga ketika guru mampu mengaitkan nilai karakter dengan pengalaman nyata siswa, proses internalisasi nilai akan berlangsung lebih mendalam (Suriansyah & Cinantya, 2024). Guru juga berperan sebagai pembimbing yang mendampingi perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan, tidak sekadar memberikan sanksi atas pelanggaran, tetapi juga mengarahkan, menasihati, dan merefleksikan perilaku siswa agar mereka belajar bertanggung jawab atas tindakannya.

Secara empiris, fenomena ketidakdisiplinan di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan yang nyata. Pengamatan awal menunjukkan bahwa perilaku tidak tertib seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta minimnya kesadaran terhadap tanggung jawab pribadi masih sering terlihat dalam aktivitas siswa harian di sekolah dasar. Kesenjangan penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang mendalam tentang pengalaman langsung guru dalam memahami, mengimplementasikan, dan menghadapi dinamika pembinaan karakter disiplin siswa di konteks pendidikan dasar sekolah swasta, khususnya di kelas IV yang mengalami masa transisi penting dalam pembentukan kebiasaan disiplin (Irsan & Rijal, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru memaknai perannya dalam membina karakter disiplin siswa kelas IV di SD Swasta Reformasi Plus, mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembinaan karakter disiplin siswa, serta mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IV.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena spesifik, yaitu pembinaan karakter disiplin siswa, dalam konteks nyata yang memiliki batasan tempat dan situasi yang jelas, yakni kelas IV SD Swasta Reformasi Plus sebagai satu kasus yang dikaji secara intensif dan

komprehensif (Flyvbjerg, 2021). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna di balik tindakan, pengalaman, dan interaksi sosial subjek penelitian secara mendalam, bukan pada pengukuran variabel secara statistik (Creswell & Poth, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Reformasi Plus yang berlokasi di Jln. Timor Raya Km. 14,5, Kabupaten Kupang, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti secara sengaja memilih partisipan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan penelitian, yakni guru kelas IV dan siswa yang menunjukkan karakteristik disiplin maupun kurang disiplin (Creswell, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali pengalaman, pandangan, pemaknaan, serta refleksi subjektif partisipan terkait fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Observasi digunakan untuk memahami perilaku, interaksi sosial, serta dinamika lingkungan penelitian dalam konteks alami. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, mencakup dokumen tertulis, catatan resmi, foto, serta hasil karya atau catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas subjek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif, induktif, dan reflektif, mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian berakhir untuk menggali makna, memahami pengalaman subjektif subjek penelitian, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data non-numerik berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi Karakter Disiplin Siswa Kelas IV

No	Aspek Disiplin	Deskripsi Pengamatan	Cukup	Baik
1	Kepatuhan terhadap aturan	Siswa mematuhi aturan sekolah dan tata tertib	√	
2	Ketepatan waktu	Siswa datang tepat waktu dan mengikuti jadwal pembelajaran		√
3	Tanggung jawab tugas	Siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas dengan baik		√
4	Etika dan sopan santun	Siswa bersikap sopan, menghargai guru dan teman	√	
5	Pengendalian diri	Siswa mampu fokus dan mengendalikan diri saat pembelajaran	√	

(Sumber: Hasil peneliti, 2026)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Reformasi Plus Noelbaki yang terletak di Jln. Timor Raya Km 14,5 Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Data penelitian mengenai karakter disiplin siswa kelas IV diperoleh melalui observasi, wawancara antara peneliti dengan guru dan siswa, kuesioner, dan dokumentasi, yang disusun berdasarkan fokus penelitian meliputi kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, etika dan sopan santun, serta pengendalian diri siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam aspek kepatuhan terhadap aturan, sebagian siswa telah mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan kelas, serta mengikuti prosedur perizinan, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah. Dalam aspek ketepatan waktu, sebagian siswa sudah hadir tepat waktu sebelum bel masuk dan kembali ke kelas setelah istirahat sesuai jadwal, akan tetapi masih ditemukan siswa yang datang terlambat serta belum tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Pada aspek tanggung jawab terhadap tugas, sebagian siswa telah membawa perlengkapan belajar sesuai jadwal serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru, namun masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas secara tuntas dan kurang rapi. Pada aspek etika dan sopan santun, sebagian siswa telah menunjukkan sikap yang baik, seperti menggunakan bahasa yang santun, menghargai pendapat teman, serta menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), meskipun masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan etika dalam berinteraksi di kelas. Pada aspek pengendalian diri, sebagian siswa mampu fokus pada penjelasan guru

dan mengendalikan emosi dengan baik, namun masih terdapat siswa yang mudah terdistraksi, kurang fokus saat pembelajaran, serta belum mampu mengendalikan diri secara optimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap 18 siswa kelas IV, diperoleh data bahwa sebanyak 11 siswa (61,1%) telah menunjukkan perilaku disiplin, sedangkan 7 siswa (38,9%) masih menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV, Ibu Hesti Febrianti Besie, S.Pd., menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas dalam membentuk karakter disiplin siswa. Upaya yang dilakukan guru terlihat melalui pembiasaan datang tepat waktu, mengingatkan siswa untuk memakai seragam sesuai ketentuan, membimbing siswa agar menaati tata tertib sekolah, serta memberikan arahan ketika terdapat siswa yang melanggar aturan. Guru lebih mengutamakan pendekatan yang bersifat edukatif daripada hukuman; ketika siswa melakukan pelanggaran, guru terlebih dahulu memberikan nasihat, teguran, dan bimbingan, serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin sebagai bentuk penguatan positif.

Faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa terdiri atas faktor internal, meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, kemampuan mengendalikan diri, serta tanggung jawab siswa terhadap aturan sekolah, dan faktor eksternal, meliputi pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta lingkungan sekolah. Untuk mengatasi faktor-faktor tersebut, guru memberikan pembiasaan disiplin setiap hari, menyampaikan aturan kelas secara jelas, memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang melanggar, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin, menjalin komunikasi dengan orang tua, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan perilaku siswa. Hasil wawancara dengan 18 siswa kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya menerapkan disiplin, khususnya dalam aspek ketepatan waktu; sekitar 75% siswa diketahui belum datang ke sekolah tepat waktu, dan sebanyak 7 siswa belum disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan. Namun demikian, sebagian siswa lainnya telah menunjukkan perilaku disiplin yang baik, seperti datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik, yang menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan guru telah memberikan dampak positif meskipun belum merata pada seluruh siswa.

Hasil kuesioner yang digunakan sebagai data pendukung memperkuat hasil observasi dan wawancara, yaitu tingkat disiplin siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 61,1%. Hal ini sejalan dengan pendapat Afdal dan Adi (2023) yang menyatakan bahwa disiplin siswa merupakan perilaku yang terbentuk melalui proses pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan yang dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah, dan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin tidak hanya bergantung pada adanya aturan, tetapi juga pada konsistensi guru dalam menerapkan aturan tersebut. Syafriaki dan Anisah (2023) menjelaskan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa berlangsung melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, baik melalui kegiatan belajar mengajar maupun aturan sekolah yang diterapkan secara konsisten, dan tidak dapat terbentuk secara instan. Nisa dan Alinurdin (2023) menyatakan bahwa pembinaan disiplin akan lebih efektif apabila guru menerapkan strategi berupa keteladanan, pemberian nasihat, teguran, serta penguatan melalui penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Rambe dkk. (2024) menekankan bahwa tingkat disiplin siswa sekolah dasar umumnya berada pada kategori sedang hingga baik, namun penguatan disiplin harus dilakukan secara kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua, sedangkan Fikriyah dan Adi (2023) menjelaskan bahwa tanpa pengawasan yang konsisten, siswa cenderung kurang memperhatikan aturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam membina karakter disiplin siswa kelas IV, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa berada pada kategori cukup baik dengan persentase 61,1% dari 18 siswa, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin, terutama pada aspek kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, etika dan sopan santun, serta pengendalian diri. Temuan ini memberikan implikasi bagi guru untuk meningkatkan konsistensi dalam menerapkan aturan dan memberikan keteladanan; bagi sekolah untuk menciptakan budaya disiplin yang lebih kuat melalui aturan yang jelas dan kegiatan rutin; bagi orang tua untuk bekerja sama dengan guru dalam membina disiplin anak di rumah; serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam membina karakter disiplin siswa kelas IV SD Swasta Reformasi Plus telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai peran, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator, yang dibuktikan dari persentase tingkat disiplin siswa sebesar 61,1% (kategori cukup disiplin) dari 18 siswa, dengan 11 siswa telah menunjukkan perilaku disiplin dan 7 siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin. Faktor pendukung pembinaan karakter disiplin meliputi komitmen guru, penerapan tata tertib sekolah, kerja sama antara guru dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran diri beberapa siswa, kurangnya pengawasan dan pembiasaan disiplin dari keluarga, serta pengaruh teman sebaya. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru dapat lebih konsisten dalam menegakkan aturan serta memberikan keteladanan kepada siswa dalam bersikap disiplin, disertai perhatian khusus dan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang kurang disiplin; sekolah disarankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin melalui aturan yang jelas, kegiatan rutin, serta program pembiasaan yang berkelanjutan; orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membina disiplin anak di rumah; serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pembinaan karakter disiplin siswa.

REFERENSI

- Agung, R., Mahatmaharti, K., & Nurbudi, R. F. (2024). Analysing self-discipline: An overview of self-control, self-regulation and delay of gratification in elementary school students in Jombang. 8(4), 849–859.
- Basori, R. (2024). Inovasi manajemen perubahan pada sistem pendidikan pondok pesantren asrama perguruan Islam Tegalrejo Magelang di era modern.
- Darwanti, A., Fauziati, E., & Fathoni, A. (2025). Perspektif moral knowing Thomas Lickona pada pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. 8, 1–11.
- Greenberg, M. T. (2023). Evidence for social and emotional learning in schools.
- Guillemin, E. (2025). Biesta's world-centred education: Subjectification revisited? *Journal of Philosophy of Education*, 59(2), 274–289.
- Indriyanti, L., Setiadi, M. C., Wayan, N., Astin, S., & Suriansyah, A. (2024). Pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah dasar. 1(2), 273–283.
- Irfieh, F., Madaniah, L. H., & Sanusi, H. P. (2026). Analisis kualitatif budaya organisasi dan implikasinya terhadap kinerja pendidik dalam perspektif psikologi organisasi positif. 4(1), 1657–1680.
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). Pendidikan karakter perspektif studi Islam: Peran guru membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan di SD IT. 9(1), 104–109.
- Konseling, B., & Belajar, M. (2023). Peran guru dalam pelaksanaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1633–1645.
- Kristjánsson, K. (2026). Aristotelian character friendship as a "method" of moral education. *Studies in Philosophy and Education*.
- Maharani, N. S., Shabrina, D., & Aulia, R. (2024). Hubungan keteladanan guru dengan perkembangan nilai karakter anak usia dini. 8, 22586–22596.
- Maulina, R., & Lingga, L. J. (2025). The role of teachers in shaping the disciplinary character of fifth-grade students at SD Negeri 141 Pekanbaru. 4(8), 4249–4257.
- Nita, D., Samsinta, O., Cahyono, A. H., & Andriyanto, A. (2025). Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin dan peduli lingkungan kepada siswa kelas II SDI Nurul Huda.
- Nur, S. (2022). Self-determination theory in teaching practice for higher education level. 7(1), 102–110.
- Nurmaulidah, D., Komara, E., & Koswara, N. (2025). Evaluasi kritis sistem pendidikan nasional: Perspektif filosofis dan sosiologis. 20(2), 73–86.
- Park, S. (2022). Relationship of self-determined motivation with time-related academic behavior in Korean primary school students: A person-centered approach. *Heliyon*, 8(10), e11191.

- Raden, U., Malang, R., Musnandar, A., Raden, U., Malang, R., & Chasanah, I. M. (2024). Kajian tentang akhlak siswa dalam pengembangan kurikulum sekolah umum bernaftaskan Islam. 4, 350–378.
- Safitri, K., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., Wacana, S., & Dasar, S. S. (2020). Pentingnya pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar dalam menghadapi era globalisasi.
- Sdn, D. I., & Selor, T. (2019). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- Sislan, M., Maulana, G. A., & Wati, F. K. (2022). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa.
- Siswa, E., & Dasar, S. (2025). 3(1), 43–48.
- Susilo, M. (2025). Kesiapan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. 1(1), 62–75.
- Suyatno, S., Wantini, W., Prastowo, A., & Nuryana, Z. (2022). The great teacher: The Indonesian adolescent student voice. 6, 1–13.
- Tamansiswa, U. S., Mengajar, B., Sekolah, D., & B, A. U. (2023). Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 2(1).